

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Seiring perkembangan dunia yang semakin maju dan berjalan dengan pesat, tidak lepas dari berbagai macam aktivitas sehari-hari yang dilakukan oleh manusia. Kondisi tubuh yang sehat perlu dijaga agar segala aktivitas yang dilakukan dapat berjalan dengan baik.

Kesehatan adalah hak azasi yang dimiliki oleh setiap manusia dan sekaligus investasi untuk keberhasilan pembangunan bangsa. Menurut Undang-undang No.23 tahun 1992 tentang Kesehatan menyatakan bahwa pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang, agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Derajat kesehatan yang optimal dapat diciptakan di masyarakat secara bertahap dan berkesinambungan, yang dapat dilakukan dengan model pendekatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif) dan pemulihan kesehatan (rehabilitative) yang wajib dilaksanakan secara menyeluruh baik oleh masyarakat maupun pemerintah. Tercapainya hal demikian tidak lepas dari peran serta tenaga kesehatan yang professional serta sarana dan prasarana yang berkualitas.

Apotek adalah sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktek kefarmasian oleh apoteker (PP No.51 tahun 2009 tentang Pekerjaan Kefarmasian pasal 1 ayat 13). Yang dimaksud praktek kefarmasian tersebut meliputi pembuatan termasuk pengendalian mutu sediaan farmasi, pengamanan, pengadaan, penyimpanan dan distribusi obat, pengelolaan obat, pelayanan obat atas resep dokter, pelayanan informasi obat, serta pengembangan obat, bahan obat, dan obat tradisional. Apotek merupakan

tempat pengabdian profesi bagi apoteker, karena itu apoteker tidak hanya pandai dalam menjalankan kegiatan kefarmasian, tetapi juga harus dapat mengelola apotek yang sesuai dengan prinsip-prinsip bisnis karena sebuah apotek selain sebagai sarana pelayanan kesehatan juga tidak terlepas dari adanya unsur bisnis, sehingga seorang apoteker juga perlu memiliki kemampuan manajerial yang baik agar dapat mengelola manajemen sebuah apotek untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Apotek dikelola oleh seorang Apoteker Penanggung jawab Apotek (APA), suatu profesi yang berkaitan erat, kompeten dan dibekali pengetahuan khusus tentang obat. Seorang APA harus bertanggung jawab dalam pelayanan kefarmasian pada masyarakat, khususnya pelayanan kesehatan melalui pengelolaan dan pemberian informasi penggunaan obat yang rasional, sehingga keamanan, efektivitas, ketepatan dan kerasionalan penggunaan obat tercapai.

Menurut Undang Undang Republik Indonesia No.32 tahun 1996 tentang Tenaga Kesehatan pasal 1, tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan atau ketrampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan. Salah satu tenaga kesehatan yang dimaksud adalah apoteker. Apoteker adalah sarjana farmasi yang telah lulus dan telah mengucapkan sumpah jabatan apoteker, mereka yang berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, berhak melakukan pekerjaan kefarmasian di Indonesia sebagai apoteker. Seorang apoteker bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan kefarmasian di apotek. Untuk itu apoteker wajib mempunyai pengetahuan serta wawasan yang luas, membekali dirinya dengan ketrampilan yang berhubungan dengan kegiatan farmasi, serta memiliki kemampuan manajerial dan komunikasi yang baik dalam

memberikan konsultasi, informasi, dan edukasi kepada pasien maupun tenaga kesehatan lainnya.

Pelayanan kefarmasian saat ini telah bergeser orientasinya dari *drug oriented* menjadi *patient oriented* yang mengacu kepada *pharmaceutical care*. Sebagai konsekuensi perubahan orientasi tersebut, apoteker tidak hanya bertanggung jawab untuk memastikan bahwa pasien memperoleh terapi obat yang aman, tepat, efektif dan rasional, tetapi juga dapat mencegah terjadinya kesalahan (*misuse*) dan penyalahgunaan (*abuse*) obat, menghindari terjadinya DRP (*Drug Related Problem*) yang diikuti dengan memonitor penggunaan obat (*Monitoring Drug Therapy*) yang bertujuan untuk mengoptimalkan terapi dan meminimalkan efek obat yang tidak diinginkan (*Adverse Effects*). Oleh Karena itu ditetapkan keputusan Menteri Kesehatan RI No.1027/Menkes/SK/IX/2004 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek untuk menjamin mutu pelayanan kefarmasian kepada masyarakat. Mengingat tugas dan tanggung jawab apoteker yang luas dan kompleks, maka calon apoteker perlu mendapat bekal dan ketrampilan yang memadai. Hal ini untuk menjaga profesionalitas apoteker sehingga kegiatan praktek kerja lapangan diharapkan dapat memperkenalkan realita pekerjaan kefarmasian khususnya di apotek

Berawal dari, sini, para calon apoteker dituntut untuk merubah paradigma yang lama melekat pada profesi kefarmasian yaitu dari sekedar pendukung dari pelayanan praktek kesehatan menjadi salah satu pelaku pelayanan praktek kesehatan yang mempunyai kedudukan setara dengan profesi kesehatan lainnya, dengan tetap mengedepankan profesionalisme dan kompetensi yang dimiliki oleh para Apoteker. Oleh karena itu melalui Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di apotek, diharapkan dapat dihasilkan seorang apoteker yang handal dan professional dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai apoteker.

1.2. Tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker di Apotek

Pelaksanaan Praktek Kerja Profesi Apoteker di apotek bertujuan antara lain untuk :

1. Meningkatkan pemahaman calon apoteker tentang peran, fungsi, posisi dan tanggung jawab apoteker dalam pelayanan kefarmasian di apotek.
2. Membekali calon apoteker agar memiliki wawasan, pengetahuan, ketrampilan, dan pengalaman praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di apotek.
3. Memberi kesempatan kepada calon apoteker untuk melihat dan mempelajari strategi dan kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan dalam rangka pengembangan praktek farmasi komunitas di apotek.
4. Mempersiapkan calon apoteker dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi yang professional.
5. Memberi gambaran nyata tentang permasalahan pekerjaan kefarmasian di apotek.

1.3. Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker di Apotek

Manfaat dari Praktek Kerja Profesi Apoteker ini diharapkan agar kita :

1. Mengetahui, memahami tugas, dan tanggung jawab apoteker dalam mengelola apotek.
2. Mendapatkan pengalaman praktis mengenai pekerjaan kefarmasian di apotek.
3. Mendapatkan pengetahuan manajemen praktis di apotek.
4. Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi apoteker yang professional.